

## Komparasi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran *Shift 1* dan *Shift 2*

### Author:

Hasna Nur Azizah<sup>1</sup>

Dewi Susilowati<sup>2</sup>

Andhika Ayu Wulandari<sup>3</sup>

### Affiliation:

<sup>1,2,3</sup>University of Veteran

Bangun Nusantara, Central

Java, Indonesia

### Corresponding author:

Hasna Nur Azizah,

[hasnaazizah64@gmail.com](mailto:hasnaazizah64@gmail.com)

### Dates:

Received: 14/7/2022

Accepted: 6/10/2022

Published: 17/11/2022

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat motivasi belajar siswa antara pembelajaran tatap muka *shift 1* dengan *shift 2* kelas X MIPA SMA Negeri 2 Sukoharjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap motivasi belajar. Adapun teknik analisis data menggunakan uji z dengan uji prasyarat normalitas pada signifikan 5%. Hipotesis yang diajukan adalah ada perbedaan tingkat motivasi belajar siswa antara pembelajaran tatap muka *shift 1* dan *shift 2*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil  $z_{hitung} = 3,520 > z_{tabel} = 1,96$  pada  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa kelas X MIPA SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022 pada pembelajaran *shift 1* dan *shift 2*. Dilihat dari rata-rata marginal motivasi belajar siswa *shift 1* (70,6852) lebih tinggi dari motivasi belajar siswa *shift 2* (65,7925).

**Kata kunci:** motivasi belajar, pembelajaran *shift 1*, pembelajaran *shift 2*

**Abstract.** This study aims to determine whether there is a difference in the level of student motivation between face-to-face learning in *shift 1* and *shift 2* for class X MIPA SMA Negeri 2 Sukoharjo. The type of research used is experimental research with a quantitative approach. The data collection technique used a questionnaire to determine student responses to learning motivation. The data analysis technique used the z test with the prerequisite test for normality at 5% significance. The hypothesis proposed is that there is a difference in the level of student learning motivation between face-to-face learning *shift 1* and *shift 2*. Based on the results of data analysis, the results obtained  $z_{count} = 3,520 > z_{table} = 1.96$  at  $\alpha = 0.05$ , so  $H_0$  is rejected. This means that there is a difference in the average learning motivation of class X MIPA students at SMA Negeri 2 Sukoharjo in the 2021/2022 academic year in learning *shift 1* and *shift 2*. Judging from the marginal average of student motivation in *shift 1* (70.6852), it is higher than learning motivation. *shift 2* students (65.7925).

**Keywords:** learning motivation, learning *shift 1*, learning *shift 2*.



## Pendahuluan

Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang tertuang dalam SKB Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/424/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 dilaksanakan melalui 2 (dua) fase yaitu fase transisi dan fase kebiasaan baru. PTM pada fase transisi dilaksanakan selama 2 (dua) bulan sejak dimulai PTM di satuan pendidikan, kemudian dilanjutkan PTM fase kebiasaan baru. Pelaksanaan tatap muka mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka. Pembelajaran tatap muka merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol kesehatan yang berlaku, (Onde et al, 2021:4402)

SKB Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19, PTM dapat dilaksanakan dengan dua *shift* per kelas. Pelaksanaan di hari yang sama dengan membagi kelas menjadi dua kelompok yaitu *shift* 1 melaksanakan PTM di satuan pendidikan pada sesi pagi dan *shift* 2 melaksanakan PTM di satuan pendidikan pada sesi siang. Pendidik melaksanakan PTM dalam 1 hari 2 sesi dengan materi yang sama dan pergantian layanan dapat dilakukan dalam setiap hari, pekan atau periode tertentu yang ditentukan satuan pendidikan.

Menurut Kairiusta, dkk (2021:7) Adanya dampak positif dan negatif dalam pembelajaran *shift* baik dari Guru maupun peserta didik itu sendiri. Dampak positif atau kelebihan pembelajaran *shift* di kelas bagi Guru yaitu Guru dengan mudah mengontrol kelas dengan baik sehingga materi yang ingin dijelaskan tersampaikan kepada peserta didik dan lebih santai mengajarnya, sedangkan dari peserta didik dimana dengan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru di depan sehingga mereka lebih fokus mendengarkan penjelasan dari guru dikarenakan peserta didik di dalam kelas lebih sedikit. Sedangkan dampak negatif atau kekurangan pembelajaran *shift* bagi Guru yaitu Guru lebih ekstra tenaga dalam memberikan materi kepada peserta didik dikarenakan dengan sistem pembagian kelompok, maka guru harus mengulangi materi sebelumnya dari awal kepada peserta didik yang belum masuk ke sekolah minggu ini. Sedangkan bagi peserta didik kekurangan selama pembelajaran *shift* yaitu dimana peserta didik susah memahami pelajaran dengan jelas karena waktu yang singkat, serta peserta didik yang mengerjakan tugas di rumah ketika kelas mereka tidak masuk, dipaksa diberikan tugas tanpa adanya kisi-kisi materi yang dijelaskan oleh guru.

Farahsanti dan Exacta (2016:2) mengemukakan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari kompetensi belajar yang dicapai setelah proses belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila peserta didik memiliki motivasi atau dorongan untuk belajar. Jika saat pembelajaran dalam penyampaiannya kurang menarik, monoton, kurang bervariasi maka akan memengaruhi motivasi peserta didik. Menurut Hidajat, dkk (2018 : 18), motivasi adalah suatu perasaan pengungkit yang bisa dilihat saat berekspresi. Menurut Amna (2017 : 175) Motivasi Belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Sedangkan menurut Uno (2017:23) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Seperti yang dijelaskan Rahmayanti (2016 : 208) bahwa motivasi sangat berpengaruh dalam pembelajaran tetapi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa membutuhkan orang lain dan dirinya.

Menurut Yusuf (dalam Oemar dan Syahputra, 2019:79-80) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: 1) Faktor fisik. Faktor fisik yang mempengaruhi tubuh dan penampilan individu. 2) Faktor Psikologi. Faktor psikologi yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas

belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi: 1) Faktor Sosial. Faktor sosial berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa meliputi guru, koknsekor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain. 2) Faktor Non-Sosial. Faktor non-sosial berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), fasilitas belajar (sarana dan prasarana), waktu (pagi, siang). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiyono (dalam Kompri, 2016:231-232) beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: 1) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik dan ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. 2) Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. 3) Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar. 4) Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa. Berdasarkan dari pemaparan pendapat di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar secara umum ada dua yaitu faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar, dan keduanya saling mempengaruhi individu dalam proses belajar.

Menurut Elmirawati, dkk (2013:108) indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut: 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat. 2) Ketekunan dalam mengerjakan tugas. 3) Jumlah waktu yang disediakan dalam belajar. 3) Jumlah waktu yang disediakan dalam belajar. 4) Ulet dalam menghadapi kesulitan. 5) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain. 6) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 7) Lebih senang bekerja sendiri. Sedangkan menurut Uno (dalam Sasami, Hadiprasetyo, & Astutiningtyas, 2021:68) menyatakan bahwa indikator yang dapat digunakan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar. 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4) Adanya penghargaan dalam belajar. 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 6) Ada lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi akan dapat belajar dengan maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat terpacai sebagaimana semestinya. Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan resume dari referensi yang ada adalah sebagai berikut: 1) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar. 2) Lebih senang bekerja sendiri. 3) Ketekunan dalam mengerjakan tugas. 4) Ulet dalam menghadapi kesulitan. 5) Ada lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian di atas maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian “Studi Komparasi Pembelajaran Tatap Muka *Shift* 1 dan *Shift* 2 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022”

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Zuhairi, et. al (2016: 24) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta

penampilan dari hasilnya. Demikian pula terhadap tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik disertai dengan gambar, tabel, grafik dan atau tampilan lainnya. Menurut Arikunto (dalam Andrianis, dkk, 2018:125) penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi faktor yang mengganggu. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA semester genap SMAN 2 Sukoharjo tahun ajaran 2021/2022 terdiri 143 siswa. Margono (2014: 125) mengemukakan pendapat bahwa random sampling adalah pengambilan secara random atau tanpa pandang bulu. Teknik ini memiliki kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sampel yang representatif. Dalam teknik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel yang digunakan berjumlah 107 siswa dengan menggunakan teknik *proportional cluster random sampling*.

Penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu motivasi belajar siswa *shift* 1 dan motivasi belajar *shift* 2. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Jakni (2016: 95) menyatakan bahwa Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar bersedia memberikan respons sesuai permintaan pengguna. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji z dengan taraf signifikan 5%, Jika  $H_0$  diterima maka rata-rata kedua kelompok sama dan sebaliknya, (Lolombulan, 2017: 168-169). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan adalah metode *liliefors* dengan taraf signifikan 5%, Bila  $H_0$  diterima maka sampel random berasal dari populasi normal dan sebaliknya, (Usmani, 2018:60-61).

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X MIPA tahun ajaran 2021/2022, pengambilan data 25-30 April 2022. Dalam penelitian diperoleh skor motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka *shift* 1 dan *shift* 2. Berikut ini statistika deskriptif motivasi belajar siswa:

**Tabel 1.** *Statistic Descriptive* Motivasi Belajar Siswa

Jenis Pembelajaran	N	Mean	Standart Deviation
Pembelajaran <i>Shift</i> 1	54	70.6852	7.8255
Pembelajaran <i>Shift</i> 2	53	65.7925	6.5055

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sampel penelitian pembelajaran tatap muka *shift* 1 berjumlah 54 siswa dan pembelajaran tatap muka *shift* 2 berjumlah 53 siswa. Perolehan rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka *shift* 1 sebesar 70.6852 sedangkan rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka *shift* 2 sebesar 65.7925.

Statistika uji yang digunakan adalah uji z. Namun sebelum dilakukan uji hipotesis dengan statistik uji Z pada motivasi belajar siswa pembelajaran *shift* 1 dan *shift* 2, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Berikut hasil perhitungan normalitas menggunakan metode *liliefors*. Berikut hasil uji normalitas *shift* 1 dan *shift* 2:

Tabel 2. Uji Normalitas

No	Jenis Shift	L <sub>Hitung</sub>	L <sub>Tabel</sub>	Kesimpulan
1	Shift 1	0,0686	0,1206	Normal
2	Shift 2	0,0950	0,1217	Normal

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa harga statistik uji  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas motivasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa hasil motivasi belajar siswa baik *shift 1* dan *shift 2* berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji z. Prosedur uji hipotesis dimulai dengan menentukan  $H_0$  (Tidak ada perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa kelas X MIPA pada pembelajaran tatap muka *shift 1* dan *shift 2*) dan  $H_1$  (Ada perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa kelas X MIPA pada pembelajaran tatap muka *shift 1* dan *shift 2*).

Dari perhitungan uji z diperoleh  $Z_{hitung} = 3,520$  dan  $Z_{tabel} = \pm 1,96$ , karena  $Z_{hitung} = 3,520 > 1,96$  maka  $H_0$  ditolak ini berarti ada perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa kelas X MIPA SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022 pada pembelajaran *shift 1* dan *shift 2*. Dilihat dari rataan marginal motivasi belajar siswa *shift 1* (70,6852) lebih tinggi dari motivasi belajar siswa *shift 2* (65,7925).

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kairiusta, ddk (2021:7) adanya dampak pembelajaran *shift* salahnya satunya dampak negatif yaitu peserta didik susah memahami pelajaran dengan jelas karena waktu yang singkat, serta peserta didik yang mengerjakan tugas di rumah ketika kelas mereka tidak masuk, dipaksa diberikan tugas tanpa adanya kisi-kisi materi yang dijelaskan oleh guru. Dari dampak tersebut bisa menyebabkan kehilangan dorongan untuk melakukan sesuatu mencapai tujuan seperti belajar selaras dengan yang diungkapkan Amna (2017:175) Motivasi belajar merupakan suatu keadaan terdapat dalam diri seorang individu dimana ada suatu dorongan untuk mencapai tujuan. Sejalan sesuai dengan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada satuan pendidikan tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/424/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 pada strategi tatap muka dengan Dua *shift* per kelas dengan membagi menjadi dua sesi yaitu sesi pagi dan sesi siang. Pada penelitian ini *shift 1* termasuk ke dalam sesi pagi dan *shift 2* termasuk ke dalam sesi siang jadi waktu pembelajaran juga ikut berperan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Sejalan dengan yang diungkapkan Yusuf (dalam Oemar dan Syahputra, 2019:79-80) terkait faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa salah satunya faktor eksternal yaitu faktor non-sosial bahwa keadaan dan kondisi fisik di sekitar siswa meliputi keadaan udara (cuaca panas dan dingin), tempat (sepi, bising, atau kualitas tempat belajar), fasilitas belajar (sarana dan prasarana), dan waktu (pagi,siang) ikut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu, Uno ( dalam Sasami, Hardiprasetyo, & Astutiningtyas, 2021:68) menyatakan bahwa indikator yang menjadi acuan motivasi belajar siswa salah satunya adanya lingkungan belajar yang kondusif. Indikator tersebut menjadi salah satu indikator motivasi belajar dalam penelitian ini terkhususnya dalam pernyataan pada nomor 22. Sesuai lampiran 4 dan 8 jumlah motivasi belajar pada pernyataan nomor 22 yang berbunyi saya tidak menyukai suasana yang tenang dalam pembelajaran sebesar 170 untuk pembelajaran *shift 1* dan 161 untuk pembelajaran *shift 2*. Dari pernyataan dan hasil perhitungan

tersebut bahwa indikator lingkungan belajar yang kondusif ikut berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan tingkat motivasi belajar siswa pembelajaran tatap muka *shift* 1 dan *shift* 2. Dilihat dari rataan marginal motivasi belajar siswa *shift* 1 (70,6852) lebih tinggi dari motivasi belajar siswa *shift* 2 (65,7925).

## Daftar Pustaka

- Amna, Emda. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal Volume* 5 (2), 93 – 196. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2838/2064>
- Elmirawati, Daharnis, S. (2013). Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling Volume* 2 (1), 107-113. <https://doi.org/10.24036/0201321871-0-00>
- Farahsanti, Isna, dan Annisa Prima Exacta. (2016). *Pendekatan Pembelajaran Kognitif dengan Media Flash Swishmax pada Pembelajaran Matematika SMP*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Vol.* 2, No.2. <http://jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/jp2m/article/view/205>
- Hidajat, D., Susilowati, D., & Wulandari, A. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Miniatur Mobil Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 14-22. <http://www.ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/view/74>
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Kairiusta,dkk. (2021). Dampak Sistem Pembelajaran *Shift* Bagi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMAN 6 Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Sejarah Volume* 6 (2), 15-23. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ph/article/view/28051/16667>
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lolombulan, Julius H. (2017). *Statistika bagi Peneliti Pendidikan*. Yogyakarta : Andi
- Margono, S. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Oemar, U., & Syaputra, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Angkatan 2016 Pada Stie Rahmanyah Sekayu. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 2(1), 74-93. <https://doi.org/10.51877/mnjm.v2i1.73>
- Onde et al. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa *New Normal* terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400-4406. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1449>
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok (online). *Jurnal SAP Volume* 1(2), 206-216. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1027>

